Kamis, 9 Maret 2023, Hari Kamis pada Minggu Kedua Masa Prapaskah.

Yeremia 17:5-10; Mazmur 1; Lukas 16:19-31

Nabi Yeremia menyampaikan kutukan dan berkat. Kutukan datang pada orang yang mengandalkan manusia, mengandalkan kekuatannya sendiri, hatinya menjauh dari Tuhan. Dia diibaratkan semak bulus di belantara, di tanah gersang di padang gurun, di padang asin yang tidak berpenduduk. Berkat datang kepada orang yang mengandalkan Tuhan, menaruh harapan pada Tuhan. Ia digambarkan seperti pohon di tepi air, tidak mengalami datangnya panas terik, daunnya tetap hijau, tidak kawatir dalam tahun kering, tidak berhenti menghasilkan buah. Tuhan yang mengenal isi hati memberikan balasan kepada setiap orang sesuai dengan hasil perbuatannya.

Injil Lukas menuliskan perkataan Yesus kepada para murid mengenai perbedaan hidup seorang kaya dan seorang miskin yang bernama Lazarus. Orang kaya itu selalu berpakaian bagus dan mahal, hidupnya dipenuhi sukaria oleh kemewahan. Sebaliknya Lazarus itu hidupnya mengemis, badannya penuh borok, tidurnya di dekat pintu rumah orang kaya itu. Hidupnya diwarnai kelaparan. Harapannya tergantung pada apa yang jatuh dari meja orang kaya itu. Yang mau mendekatinya hanyalah anjing-anjing yang suka menjilati boroknya. Ketika mati, Lazarus dibawa para malaikat ke pangkuan Abraham, sementara orang kaya itu dikubur dan menderita sengsara di alam maut. Ketika melihat Lazarus di pangkuan Abraham, ia berseru kepada Abraham untuk menyuruh Lazarus meringankan penderitaan dan sakitnya. Abraham menyadarkannya bahwa dia telah menerima segala yang baik semasa hidup, sedangkan Lazarus menerima segala yang buruk. Sekarang Lazarus mendapat hiburan sedangkan dia sangat menderita. Lazarus tidak bisa membantunya karena ada jurang di antara mereka yang tak dapat diseberangi. Sedangkan untuk para saudaranya yang masih hidup di bumi, supaya tidak mengalami penderitaan di alam maut, mereka perlu mengikuti kehendak Tuhan sebagaimana tertulis dalam Kitab Suci.

Orang kaya itu menderita di alam maut bukan karena kekayaannya, akan tetapi karena kekayaannya telah membuatnya tidak peduli dengan penderitaan orang lain. Mari kita mengambil pilihan hidup yang benar, percaya kepada Tuhan dan peduli terhadap sesama. Memperlakukan setiap orang dengan keyakinan bahwa Kristus ada di dalam diri mereka.